

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berlakunya pasar bebas pada tahun 2003, memacu setiap bangsa di Asia Tenggara harus sudah mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global. Persaingan global tersebut merupakan parameter bagi suatu bangsa dalam mengukur tingkat perkembangan teknologi dan kualitas sumber daya manusia. Untuk itulah langkah antisipasi harus dilakukan sedini mungkin secara terencana, sistematis dan berkesinambungan khususnya di bidang perkembangan sumber daya manusia.

Dalam Human Development Index (HDI) yang ditetapkan oleh UNDP (United Nations Development Program) sejak tahun 1990 yang menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dihitung berdasarkan tiga komponen penting. Yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan (lama pendidikan dan melek huruf), dan tingkat kesejahteraan yang layak ditandai dengan daya beli/konsumsi perkapita. Dengan melihat konsep HDI tersebut, maka bangsa Indonesia dituntut untuk melakukan berbagai upaya dalam mencapai tingkat HDI yang proporsional. Bangsa Indonesia yang notabene memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah harus mampu meningkatkan kualitas SDM agar mampu mengolah SDA tersebut secara optimal, efektif dan efisien sehingga meningkatkan kemampuan daya saing dengan negara lain khususnya dikawasan Asia Tenggara dan implikasinya dapat meningkatkan taraf hidup yang layak sesuai dengan tuntutan HDI.

Upaya yang perlu dilakukan oleh Bangsa Indonesia dalam meningkatkan kualitas SDM adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Output yang berkualitas ini bisa diukur dari prestasi belajar siswa yang telah dicapai. Output yang berkualitas ini tidak bisa lepas dari peran serta guru sebagai fasilitator ataupun penyampai materi yang terdapat dalam kurikulum terhadap siswa. Siswa sebagai objek juga memegang peran yang penting karena disini siswa merupakan objek dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Menurut Nasrun Harahap (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2006:21) memberikan batasan bahwa “prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”. Sedangkan menurut Sudjana (1987:49) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Merujuk dari dua pengertian prestasi belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu kemampuan dan kecakapan yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor serta perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum yang diukur menggunakan tes hasil belajar. Prestasi belajar disini tidak hanya dilihat apakah siswa sudah tuntas atau belum akan tetapi apakah siswa

mengalami perubahan setelah mengalami proses belajar mengajar baik dalam motivasi belajar maupun dari pemikirannya akan apa yang dia ketahui.

Dalam usaha mencapai prestasi pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana dikemukakan oleh Abu ahmadi (1997:103) berikut ini

1. Faktor raw input (yakni faktor murid/anak itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam
  - a. Kondisi fisiologis
  - b. Kondisi psikologis
2. Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
3. Faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari:
  - a. Kurikulum
  - b. Program/bahan pengajaran
  - c. Sarana dan fasilitas
  - d. Guru (tenaga pengajar)

Dalam proses belajar mengajar hampir dipastikan siswa dihadapkan pada kesulitan belajar. Menurut Hamalik (2002:112) ada beberapa kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa yaitu:

- 1) Faktor yang bersumber dari diri sendiri
  - a. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
  - b. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
  - c. Kesehatan yang sering terganggu
  - d. Kecakapan dalam mengikuti pelajaran
- 2) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
  - a. Cara memberikan pelajaran
  - b. Kurangnya alat-alat
  - c. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan
  - d. Penyelenggaraan pelajaran yang selalu padat
- 3) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
  - a. Masalah kemampuan ekonomi
  - b. Masalah *broken home*
  - c. Kurangnya kontrol orang tua
- 4) Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat
  - a. Gangguan dari jenis kelamin lain
  - b. Bekerja disamping sekolah
  - c. Tidak mempunyai teman belajar bersama

Faktor-Faktor tersebut bisa menjadi penghalang bagi siswa dalam mencapai prestasi apabila tidak cepat ditindak lanjuti. Dalam hal ini guru harus bisa membimbing bagaimana cara yang tepat untuk siswa dalam belajar.

Jika dikaitkan dengan pendapat Oemar Hamalik mengenai faktor-faktor penghambat dalam belajar siswa, maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terletak pada faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, yaitu mengenai cara memberikan pelajaran oleh guru kepada siswa atau lebih dikenal dengan metode mengajar guru yang nantinya akan menentukan cara belajar siswa yang dalam hal ini difokuskan kepada cara belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Dalam metode pemberian tugas yang merupakan salah satu metode yang ingin menerapkan asas "*learning by doing*" dengan memberikan tugas kepada siswa, baik secara individual maupun kelompok dalam kelas. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran akuntansi yang notabene harus banyak melakukan latihan dalam proses belajar mengajar.

Melihat dari karakteristik mata pelajaran akuntansi yang lebih menekankan aspek psikomotor dan aspek kognitif diharapkan metode pemberian tugas ini dapat memperbaiki prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di lapangan rata-rata nilai mata pelajaran akuntansi masih belum dapat dikatakan memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial semester dua tahun ajaran

2006/2007 yang masih dibawah SKBM yaitu 6,80. Adapun rincian nilai rata-rata kelas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Akuntansi**  
**Semester Dua Tahun Ajaran 2006/2007**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1.	XI IPS 1	42	6.6
2.	XI IPS 2	44	6.9
3.	XI IPS 3	41	6.5
4.	XI IPS 4	42	6.7
5.	XI IPS 5	39	7.1
	Jumlah	208	33.8

Melihat dari hasil tersebut diatas tentunya dirasakan akan sangat berat bagi SMA Negeri 23 Bandung dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas.

Seperti kita ketahui bersama SMA Negeri 23 Bandung merupakan sekolah yang sedang berkembang. Hal ini sangat didukung oleh letak dan kondisi SMA Negeri 23 Bandung yang berada tepat ditengah-tengah kota Bandung sehingga fasilitas, sarana dan prasarana dirasakan sangat mencukupi. Selain itu di SMA Negeri 23 Bandung sendiri banyak terdapat para pengajar yang sangat kompeten dibidangnya. Dengan faktor-faktor tersebut kiranya SMA Negeri 23 Bandung Memiliki potensi yang besar untuk bisa berkembang.

Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti tentang metode pembelajaran dengan pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 23 Bandung. Judul yang saya angkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Metode Pemberian**

## **Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMA Negeri 23 Bandung’.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 23 Bandung.
2. Bagaimana penerapan metode konvensional dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 23 Bandung.
3. Bagaimana perbedaan antara metode pemberian tugas dan metode konvensional dalam Prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 23 Bandung

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang gambaran yang jelas mengenai pengaruh metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 23 Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 23 Bandung

- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode konvensional dalam pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 23 Bandung.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara metode pemberian tugas dengan metode konvensional terhadap Prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 23 Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Dapat dijadikan kajian keilmuan dalam metode yang akan digunakan dalam pembelajaran akuntansi.
  - b. Dengan melaksanakannya penelitian ini diharapkan akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran khususnya dalam pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 23 Bandung.
2. Secara praktis
  - a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari.
  - b. Bagi guru akuntansi, sebagai bahan masukan agar dalam prakteknya guru akuntansi mampu melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari materi pelajaran akuntansi.
  - c. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama dan hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang variabelnya lebih kompleks.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang ingin menerapkan asas "*learning by doing*". Dengan memberikan tugas kepada siswa, baik secara individual maupun kelompok dalam kelas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Moedjiono dan Dimiyati (2002:67), bahwa yang dimaksud dengan metode pemberian tugas adalah "suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara kelompok sesuai dengan perintahnya"

Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa sangatlah beragam, seperti mengerjakan LKS, membuat laporan hasil, merangkum, membaca buku tertentu, dan lain-lain.

Penerapan metode pemberian tugas akan dapat memberikan hasil optimal jika pada saat guru memberikan tugas memberikan syarat-syarat atau prinsip pemberian tugas, seperti yang dikemukakan oleh Moerdjiono dan Dimiyati (2002:70) yang mengemukakan bahwa syarat pemberian tugas adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan dan ketegasan tugas.
2. Penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi.
3. Diskusi tugas antara guru dan siswa.
4. Kesesuaian tugas dengan kemampuan dan minat siswa.



#### 5. Kebermaknaan bagi siswa.

Seperti metode-metode yang lainnya, metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Syaiful bahri Djamarah (2006:87) yang mengemukakan bahwa kelebihan metode penugasan yaitu:

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
- c. Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa

Adapun kelemahan-kelemahan metode ini adalah :

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa

Sedangkan metode konvensional hanyalah menggunakan teknik ceramah dimana guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas sepanjang jam pelajaran, karena guru satu-satunya alat perantara dalam penyampaian pelajaran. sedangkan murid mendengar, mencatat dan menerima bahan pelajaran yang diuraikan gurunya. Komunikasi berjalan satu arah yaitu dari guru kepada murid.

Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang lebih menonjolkan aspek kognitif. Untuk bisa memahami pelajaran akuntansi siswa harus banyak

melakukan praktek pengerjaan tugas. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode pemberian tugas.

Untuk mengetahui apakah metode pemberian tugas tersebut berhasil atau tidak maka harus ada suatu indikator keberhasilan. Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditandai dengan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, yang dituangkan dalam bentuk nilai perolehan siswa pada akhir kenaikan tingkat. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak akan dapat diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa, dengan kata lain melakukan evaluasi.

Evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Selain kata evaluasi ada pula kata lain yang searti dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian dan ulangan.

Evaluasi selain berfungsi mengukur tingkat pencapaian prestasi belajar siswa, juga memiliki fungsi psikologis yang cukup signifikan bagi siswa, guru maupun orang tua siswa. Bagi siswa, penilaian guru sebagai alat bantu untuk mengatasi kekurangmampuan atau ketidakmampuan siswa dalam menilai kemampuan dari kemajuan dirinya sendiri. Dengan mengetahui taraf kemampuan dan kemajuan dirinya sendiri, siswa memiliki *self-consciousness*, kesadarannya yang lugas mengenai eksistensi dirinya, dan juga *metacognitive*, pengetahuan yang benar

mengenai batas kemampuan akalnya sendiri. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menentukan posisi dan statusnya secara tepat diantara teman-teman dan masyarakatnya sendiri.

Bagi orang tua atau wali siswa, dengan evaluasi itu kebutuhan akan pengetahuan mengenai hasil usaha dan tanggungjawabnya mengembangkan potensi anak akan terpenuhi. Pengetahuan seperti ini dapat mendatangkan rasa pasti kepada orang tua dan wali siswa dalam menentukan langkah-langkah pendidikan lanjutan bagi anaknya. Sedangkan bagi guru sendiri sebagai evaluator terhadap proses belajar mengajar.

Untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, terkadang bagi sebagian siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan sangatlah sulit. Sehingga penulis merasa perlu diadakan suatu penelitian guna mengetahui apa yang menyebabkan siswa memiliki prestasi belajar kurang.

Dalam penelitian ini yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari faktor yang ada di luar individu (eksternal) adalah cara guru mengajar. Cara guru mengajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas. Seperti yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto (2006:102) bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor yang ada di dalam individu itu sendiri yang disebut faktor individual antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor kepribadian.

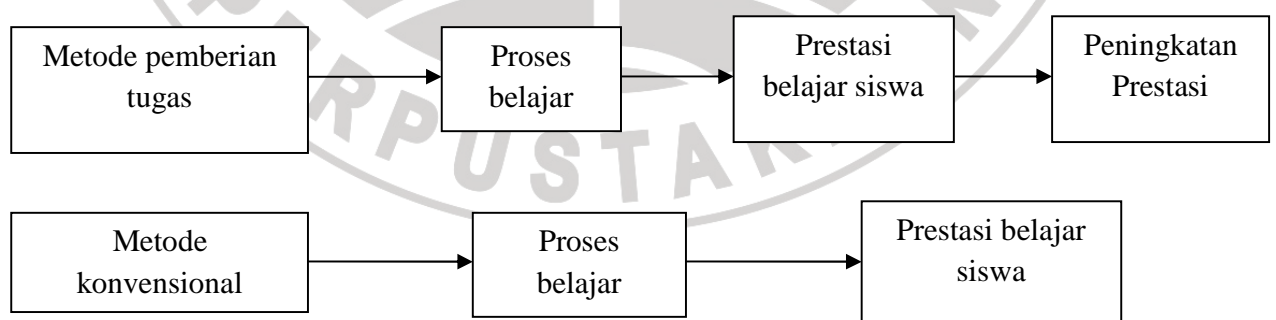
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta motivasi sosial.

Berdasarkan pendapat Ngalim Purwanto diatas maka dalam penelitian ini yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah faktor yang ada di luar individu lebih dikhususkan lagi cara guru mengajar. Salah satu faktor dalam cara guru mengajar disini adalah metode pemberian tugas.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat suatu paradigma penelitian. Menurut Sugiyono (2006:6) yang dimaksud dengan paradigma penelitian adalah:

“Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis”.

Penulis menduga bahwa metode pemberian tugas akan meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi.



**Gambar 1.1 Paradigma Penelitian**

Variabel  $X_1$  : Metode pemberian tugas

Variabel  $X_2$  : Metode konvensional

—————> : Menunjukkan adanya pengaruh

## 1.6 Asumsi dan Hipotesis

### 1.6.1 Asumsi

Asumsi merupakan persyaratan hipotesis, yaitu sebagai dasar untuk mempertegas variabel-variabel. Menurut Komarudin (1994:22):

Asumsi adalah suatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang dievaluasi, asumsi berhubungan dengan syarat-syarat kondisi dan tujuan. Asumsi memberikan hakikat dan arah argumentasi.

Adapun yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam mengikuti dan menerima pelajaran akuntansi keuangan. Materi yang diberikan adalah perusahaan jasa dan dibatasi sampai pada neraca saldo.
2. Untuk kelompok eksperimen semua siswa mengerjakan tugas individu secara perorangan dan mengerjakan tugas kelompok secara berkelompok baik di kelas maupun di luar kelas.
3. Nilai tugas dan prestasi belajar yang ditunjukkan oleh angka, merupakan keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar sebagai hasil penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan sistem penilaian yang baku dan sama.
4. Kelompok kontrol pemberian tugas hanya dikerjakan di kelas

### 1.6.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis yang dimaksud seharusnya menjadi landasan logis dan memberi arah kepada proses pengumpulan data serta proses penyelidikan itu sendiri. Arikunto (2002:64) mengungkapkan bahwa “hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Bertitik tolak dari asumsi dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut **“ada perbedaan antara metode pemberian tugas dengan metode konvensional terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi”**.